

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) program pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia di bumi diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015. *Sustainable Development Goals* (SDGs) menggantikan program sebelumnya yaitu *Milenium Development Goals* (MDGs) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang di sepakati oleh berbagai negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) dimana salah satu tujuannya nomor 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur. Salah satu langkah dalam pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 3 yaitu Target Sistem Kesehatan Nasional, dengan upaya mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah (Kemenkes RI, 2015).

Masa balita merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut juga sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*) (Depkes RI, 2011). Anak balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan terhadap penyakit. Anak balita harus mendapat perlindungan untuk mencegah terjadinya penyakit

yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi terganggu atau bahkan dapat mengakibatkan kematian. Salah satu penyebab kematian tertinggi pada anak usia balita adalah penyakit diare (WHO, 2010).

Episode diare terjadi pada anak usia dibawah lima tahun, terutama pada anak di bawah dua tahun pertama kehidupan. Insiden tertinggi pada kelompok usia 6-11 bulan, yaitu pada saat bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI. Pada fase oral, perilaku anak yang mulai selalu memasukkan benda apa saja yang di pegang ke dalam mulutnya, maka akan ada resiko terkontaminasi bakteri dan kuman penyebab diare (Soebagyo, 2008).

Pada balita, kejadian diare lebih berbahaya dibandingkan pada orang dewasa dikarenakan balita lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian. Peran orang tua sangat berperan terhadap kejadian diare pada balita, salah satunya adalah peran ibu. Peran dalam hal masalah kesehatan yaitu bagaimana ibu mencegah, menangani anak yang terkena penyakit diare. Peran ibu dalam masalah kesehatan sangat penting, karena di dalam merawat anak, ibu sebagai pelaksana dan membuat keputusan berupa pengasuhan anak yaitu dalam memberi makan, memberi perawatan kesehatan dan memberi stimulus mental sehingga ibu-ibu dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan pencegahan dan pertolongan pertama penyakit diare (Apriliandi, 2017).

Menurut konsep perilaku HL.Bloom salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan adalah pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan tentunya

berperan penting, karena memiliki pengetahuan yang baik dapat memutuskan sikap apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan, salah satunya penyakit diare pada balitanya (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare pada anak. Pada penelitian sebelumnya oleh (Setia, 2012) di Kadungora Kabupaten Garut didapati adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

Diare merupakan penyebab kematian pertama dan selalu berada pada daftar 10 penyakit terbesar setiap tahunnya. Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi diare pada katagori semua umur sebesar 6,8% sedangkan prevalensi jumlah usia balita di Indonesia 11% dari 34 provinsi di Indonesia, provinsi terbesar adalah Sumatra Utara dengan angka prevalensi diare balita sebesar 14,2 %, Papua 13,9% dan Aceh sebesar 13,8%. Sedangkan untuk provinsi Jawa barat berada di urutan ke-8 dengan prevalensi 12,8 %(Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung kejadian kasus diare balita pada tahun 2017 terdapat 21.413 kasus diare pada balita atau 50,84% (Dinkes Kota Bandung, 2017). Sedangkan pada tahun 2018 penderita diare pada balita di kota Bandung sebesar 50,25% (Dinkes Kota Bandung, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di 3 (Tiga) Puskesmas Kota Bandung secara acak, yaitu UPT Puskesmas Cigadung, UPT Puskesmas Cikutra Lama dan UPT Puskesmas Neglasari, ditemukan sebesar 319 penemuan penderita diare di Upt Puskesmas cigadung, 116 penemuan penderita diare di UPT Puskesmas Cikutra Lama dan sebanyak 394 penemuan penderita diare di UPT Puskesmas Neglasari. Puskesmas Neglasari menjadi puskesmas yang mempunyai kejadian kasus diare terbesar dari tiga puskesmas yang dilakukan studi pendahuluan, maka dari itu Puskesmas Neglasari dijadikan tempat untuk penelitian terhadap kejadian diare balita pada penelitian ini.

Kejadian kasus diare balita di Puskesmas Neglasari mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2016 ditemukan sebesar 259 kasus diare bada balita, pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 371 kasus diare balita, dan pada tahun 2018 sebesar 394 kasus diare balita. Wilayah kerja Puskesmas Neglasari terdiri dari 3 kelurahan yaitu kelurahan Neglasari, Kelurahan Sukaluyu, dan Kelurahan Cihaurgeulis yang dimana kelurahan Neglasari terdapat penemuan penderita diare balita terbesar diantara ke 3 kelurahan tersebut yaitu sebesar 172 penemuan penderita diare balita.

Upaya dalam mengatasi kasus diare di puskesmas Neglasari telah banyak dilakukan, mulai dari pencegahan dan pengobatan yaitu kunjungan rumah, sosialisasi dan penyuluhan dalam dan luar gedung, Pembentukan kader diare, tatalaksana kasus dan sistem rujukan. Namun kasus diare masih terbilang cukup tinggi karena masih banyaknya ibu yang menganggap diare adalah penyakit

yang lumrah dan tidak berbahaya jika di derita oleh balitanya dan masih banyak ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pencegahan diare . Dan diare selalu menjadi lima besar penyakit yang ada di wilayah puskesmas Neglasari, yaitu Ispa, *Nasofaringitis*, *Gastroduodenitis*, *myalgia*, dan Diare.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan kejadian Diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari Kota Bandung

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yaitu Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari Kota Bandung.

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan kejadian diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari Kota Bandung

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kejadian diare balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari
3. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu terhadap kejadian diare balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari

4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari
5. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan kejadian diare balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai pemberkaya ilmu di bidang promosi kesehatan khususnya mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan kejadian diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari Kota Bandung

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Masyarakat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Neglasari

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit diare khususnya ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari Kota Bandung.

2. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Untuk dijadikan pembuktian dalam rangka meningkatkan pengetahuan oleh mahasiswa/mahasiswi program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan kejadian diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari Kota Bandung

### 3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambahan wawasan ilmu dan sarana pembelajaran terkait Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan kejadian diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Neglasari Kota Bandung